



KONSTRUKSI LITERASI BACA TULIS ANAK MELALUI METODE SMART STORY BOOK DI TK NEGERI PEMBINA GIANYAR

Oleh :

Ida Ayu Cintiya Nurina, I Wayan Suyanta

Tk Negeri Pembina Gianyar, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

e-mail: cintyanurina@gmail.com, suyanta.kaler@gmail.com

Diterima 26 Juni 2019, direvisi 27 Agustus 2019, diterbitkan 30 Oktober 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun agar anak usia dini menjadi cerdas dalam baca tulis. Dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menyimak, mengungkapkan gagasan, keaksaraan awal anak, serta sebagai fondasi awal menanamkan nilai literasi pada anak usia dini. Kajian ini dibedah dengan konsep perkembangan bahasa anak dan teori literasi. Terdapat metode yang digunakan penerapan media Smart Story Book ini, Guru menyusun rencana harian dengan menggunakan media peraga, pelaksanaan kegiatan, umpan balik, dan mencatat hasil dari pencapaian kegiatan melalui daftar ceklist observasi. Penelitian ini menemukan, pertama bentuk-bentuk bercerita yang menarik, yang digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan, menghasilkan keterampilan menyimak maksimal. Kedua bentuk metode bercerita atau digunakan secara kombinasi agar menambah daya tarik cerita dapat menghasilkan perkembangan mengungkapkan (berbicara anak) sangat baik. Ketiga peraga ini menggunakan bahan dengan berbagai warna dan memiliki rangkaian gambar berbagai bentuk dari berbagai teknik lipatan di dalamnya sehingga menjadi alur cerita yang menarik.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Literasi, Media Smart Story Book, keterampilan menyimak, keterampilan mengungkapkan

Abstract

This research aims to build so that young children become intelligent in reading and writing. And improve children's language skills in listening, expressing ideas, children's early literacy, and as an initial foundation to instill the value of literacy in early childhood. This study is dissected with the concept of children's language development and literacy theory. There is a method used by the application of the Smart Story Book media, the teacher prepares a daily plan using the media of the demonstration, the implementation of activities, feedback, and records the results of the achievement of activities through an observation checklist. The research found, firstly interesting forms of storytelling, which are used interchangeably so that children do not feel bored, resulting in maximum listening skills. Both forms of storytelling method or used in combination in order to increase the attractiveness of the story can produce the development of expressing (talking to children) very well. These three visuals use materials with various colors and have a series of images of various shapes from various fold techniques in it so that it becomes an interesting storyline.

Keywords: *Early Childhood, Literacy, Media Smart Story Book, listening skills, expressing skills*

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun. Sementara itu National Association for The Education Of young Children (NAEYC) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Pendidikan anak usia dini penting sekali sebab pada masa inilah seluruh aspek perkembangan anak berkembang atau masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi dan mengasimilasi ke dalam pribadinya. Pada masa ini merupakan masa perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral dan nilai-nilai agama.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip belajar sambil bermain sehingga apa yang diharapkan, yakni agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak dapat tercapai secara optimal. Metode pengajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak-anak pada hasil yang diharapkan.

Perkembangan berpikir anak-anak usia Taman Kanak-Kanak atau pra sekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia pra sekolah. Masa usia Taman Kanak-Kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak-anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru Taman Kanak-Kanak.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-

kanak adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisanya dalam berpikir.

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertamanya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan bicara dan berbahasa pada manusia ini akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi suara dan gambar, serta secara terus menerus berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dari manusia lainnya. Penelitian membuktikan bahwa terdapat “masa kritis” dalam perkembangan bicara dan bahasa pada bayi dan anak. Dalam masa ini perkembangan otak bayi dan anak sedang mengalami kemampuan maksimal dalam menyerap bahasa. Kemampuan seorang anak dalam mempelajari Bahasa akan lebih sulit, mungkin kurang efisien dan efektif jika masa kritis ini dibiarkan lewat begitu saja tanpa memperkenalkannya pada Bahasa. Kemampuan berbahasa dan berbicara anak sangat bervariasi. Dalam kurun waktu tertentu akan terjadi perubahan-perubahan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak. Perubahan-perubahan penting tersebut dapat diidentifikasi dan dapat dijadikan petunjuk bagi suatu perkembangan yang normal. Pada umumnya anak mencapai keterampilan yang sederhana sebelum mempelajari kemampuan yang lebih rumit.

Bagi para pendidik anak usia dini, perubahan-perubahan penting ini dapat sebagai petunjuk sebagai dasar perkembangan anak. Perkembangan Bahasa pada anak tersebut meliputi bicara, mendengar, membaca dan menulis. Semua kemampuan ini sering disebut sebagai perkembangan literasi.

Perkembangan bahasa anak usia

Taman Kanak-Kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara.

Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Bahasa sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung keberaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Pada kenyataannya di TK Negeri Pembina Gianyar sebagian besar perkembangan berbicara anak masih kurang, terutama dalam kegiatan bercerita. Di kelas TK B6 dari 21 orang anak 47.61 % dapat menyimak dengan baik, 9,52% dapat mengungkapkan (berbicara) dengan baik dan 9.52% mau menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. Berdasarkan hasil pengamatan mereka tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan bercerita sehingga menyebabkan mereka cepat mengalihkan perhatiannya dan menjadi bosan. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya media yang digunakan oleh guru, intonasi dan mimik yang monoton sehingga anak kurang tertarik untuk mendengarkan cerita. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK B TK N Pembina, ditemukan beberapa fakta seperti kurangnya kemampuan anak dalam menerima dan mengungkap bahasa. Beberapa anak belum mampu mengungkapkan sebuah cerita, isi hati dan pikirannya, ditandai dengan kata-katanya yang belum jelas dan tidak beraturan, serta kurangnya rasa percaya diri untuk menceritakan pengalamannya didepan kelas dan ketika tampil didepan teman-temannya.

Oleh sebab itu, hal ini merupakan masalah yang dapat menghambat perkembangan literasi anak.

Pentingnya sebuah media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak. Media peraga Smart Story book ini sangatlah bermanfaat untuk menstimulasi seluruh aspek tersebut khususnya dalam aspek perkembangan berbahasa anak. Media ini juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat didalam ceritanya.

Sehingga diterapkanlah media peraga Smart Story Book. Dalam penggunaannya media ini memberikan semangat anak saat melihatnya, memberikan motivasi minat baca saat menyimak ceritanya, siswa aktif memberikan atau mengungkapkan pendapatnya, sangat antusias dan rajin membaca yang bertujuan mengenalkan keaksaraan awal siswa, siswa dapat tertib saat mendengarkan cerita. Smart Story Book adalah media peraga yang berfungsi sebagai buku cerita yang penulis buat dengan berbagai bentuk dasar geometri dan menghasilkan berbagai hasil lipatan yang dirangkai menjadi sebuah cerita untuk menjembatani guna tumbuhnya minat literasi anak.

Smart Story Book adalah media peraga yang penulis buat dalam suatu kompetisi yang penulis ikuti tahun 2010 pada kegiatan Lomba Kreativitas guru TK Se-Provinsi Bali dalam perayaan HUT IGTKI-PGRI Ke-60 dan penulis menangkan sebagai juara I. Besar keinginan penulis media peraga ini dapat digunakan sebagai media peraga untuk menumbuhkan literasi anak di TK Negeri Pembina Gianyar. Sehingga media peraga Smart Story Book ini dapat ikut memiliki andil di dalam tercapainya tujuan menjembatani guna menumbuhkan literasi anak. Selain berupa media peraga yang digunakan untuk mencapai pengembangan literasi anak, "Smart Story Book " disini juga memiliki tujuan SMART. SMART adalah kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia cerdas yang penulis

gunakan sebagai tujuan adanya media peraga ini yang memiliki akronim S: Semangat, M : Motivasi, A : Aktif, R : Rajin dan T : Tertib. Artinya media peraga ini diharapkan dapat memberikan semangat anak saat melihat dan mengikuti kegiatan bercerita di dalamnya, memberikan motivasi dalam menumbuhkan minat baca dan tulis anak. Di saat menyimak cerita dari media “Smart Story Book “ ini, siswa aktif memberikan atau mengungkapkan pendapatnya, sangat antusias dan rajin menyimak dan membacanya, sehingga tujuan mengenalkan keaksaraan awal siswa (literasi) dapat dicapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dihadapi adalah: Bagaimana implementasi Smart Story Book di TK B di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Gianyar? Bagaimana dampak yang diperoleh dengan penerapan Smart Story Book dapat sebagai jembatan membangun literasi pada anak TK B di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Gianyar?

Sedangkan yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menyimak, mengungkapkan pendapat atau ide/ gagasan, keaksaraan awal anak dalam proses pembelajaran. Dan manfaat kedua sebagai fondasi awal menanamkan nilai-nilai literasi pada peserta didik.

METODE

Prosedur Pelaksanaan Smart Story Books, untuk penerapan media Smart Story Book ini, dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu; (1) Tahap Perencanaan (a) Guru menyusun RPPH dengan menggunakan media peraga smart story book. (b) Menyiapkan media Smart Story Book (2) Tahap Pelaksanaan (a) Mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan, (b) Memberikan umpan balik kepada anak (3) Tahap Evaluasi: mencatat hasil dari pencapaian kegiatan melalui daftar ceklist observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Kegiatan Smart Story Book

Pelaksanaan penerapan media Smart Story Book menggunakan beberapa tahapan dari proses pelaksanaan kegiatan akan diuraikan sebagai berikut;

4.1.1 Tahap Perencanaan

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran harian dengan memasukkan penerapan media Smart Story Book pada kegiatan diantaranya; Kegiatan pembukaan, inti dan penutup



Gambar 01. Guru menyusun perencanaan pembelajaran harian

- b. Menyiapkan media Smart Story Book sesuai dengan tema
Yaitu Tema : Binatang ,Sub Tema : Serangga, Sub-sub tema : Kupu-kupu. Dan memastikan warna media peraga yang digunakan menarik untuk anak-anak.
 - c. Judul cerita : Si Kupik dan Kemut didalam cerita sarat dengan nilai-nilai kehidupan, sosialisasi dan peduli dengan lingkungan.
 - d. Cerita dari setiap halaman satu dan yang lainnya berkaitan dan menunjukkan satu kesatuan cerita
 - e. Saat bercerita menggunakan gaya bahasa anak, intonasi dan mimik dari setiap tokoh berbeda
- 4.1.2 Tahap Pelaksanaan
1. Memilih tempat bercerita yang nyaman (didalam atau diluar kelas)
 2. Mengatur posisi tempat duduk anak dengan bentuk U.



Gambar 02. Guru sedang mengatur posisi duduk anak membentuk huruf U

3. Anak memperhatikan guru saat menunjukkan media peraga Smart Story Book yang telah disiapkan,
- dan guru menyebutkan nama cerita serta tokoh-tokoh dalam cerita



Gambar 03. Anak memperhatikan guru saat menunjukkan media peraga Smart Story Book.

4. Anak diberi kesempatan memberikan judul cerita
5. Anak mendengarkan guru tentang judul cerita yang sebenarnya

6. Anak memperhatikan guru bercerita sambil menunjuk tokoh



- dalam cerita. Dari cerita pada halaman pertama sampai terakhir



Gambar 04. Anak memperhatikan guru saat bercerita

7. Anak diberikan kesempatan untuk bertanya isi cerita tadi



Gambar 05. Anak antusias dalam bertanya

8. Guru memberikan jawaban dari pertanyaan anak.
9. Anak diberikan kesempatan untuk menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita
10. Anak diberikan kesempatan untuk menyimpulkan isi cerita
11. Guru melengkapi kesimpulan isi cerita dari anak
12. Anak diminta menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya
13. Anak diberikan pujian jika mampu menceritakan isi cerita dengan baik.



Gambar 06. Anak menceritakan kembali isi cerita dalam Smart Story Book.

14. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dan apa yang ia lakukan ketika melihat sedang teman bertengkar.
15. Anak yang menjawab pertanyaan guru diberikan reward berupa pujian, guna untuk memberikan motivasi siswa yang lainnya.

Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran digunakan penilaian proses karena aspek yang dinilai adalah keterampilan bercerita di dalam kelas maupun diluar kelas dengan memperhatikan kemampuan keterampilan anak pada saat menyimak, menungkapkan Bahasa dan mengekspresikan isi cerita dan dapat menceritakan kembali isi ceritanya.

4.1.3 Tahap Evaluasi



Gambar 07. Guru sedang melaksanakan penilaian dengan tehnik observasi

Penilaian proses disini mengutamakan kemampuan, keterampilan dan ekspresi anak saat menceritakan kembali cerita yang didengarnya. Setiap aspek tersebut dinilai dengan mempertimbangkan prinsip dasar penilaian yang integral, komprehensif dan obyektif. Prinsip integral atau menyeluruh maksudnya bahwa kegiatan penilaian menceritakan kembali bisa dilakukan secara lisan. Prinsip penilaian ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap anak terhadap materi pembelajaran. Karena kegiatan mereproduksi cerita

sangat menarik bagi anak maka penilaian ini berkesinambungan antara tema yang satu dengan tema lainnya, dilaksanakan sesuai dengan program kesekian kalinya dalam semester. Untuk menghindari sikap subyektifan penilaian maka perlu adanya perangkat penilaian yang bersifat obyektif. Penilaian harus didasarkan pada tujuan pembelajaran khusus yang dirancang. Supaya penilaian bersifat obyektif maka penulis mengukur setiap aspek menggunakan skor penilaian dengan kriteria sebagai berikut :

- **** : BSB : Berkembang Sangat Baik
- *** : BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- ** : MB : Mulai Berkembang
- * : BB : Belum Berkembang

Kriteria penilaian ini digunakan untuk dilaksanaan selama proses kegiatan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. menggunakan daftar penilaian observasi sebagai berikut

Tabel 4.1 Daftar Penilaian observasi anak saat proses penggunaan media Smart Story Book Hari/Tanggal :

NO	Nama Anak	Menyimak	Mengungkapkan Bahasa	Menceritakan kembali isi cerita
1.				
2.				
3.	dst.....			

Pada tahapan ini juga guru memberikan bimbingan pada peserta didik untuk melaksanakan tahapan demi tahapan pelaksanaan pembelajaran, guru mengamati setiap anak, tentang responnya ketika diberikan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan, seberapa besar peningkatan semangat menyimak dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diperlihatkan oleh peserta didik menjadi obyek pengamatan.

Dari hasil evaluasi ini guru menemukan peningkatan minat menyimak dan mengungkapkan bahasa selama pelaksanaan pembelajaran dengan Smart Story Book ini tidak ditemukan ada anak yang meninggalkan tempat atau lain-lain. Dari penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan Smart Story Book, guru menemukan ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa peserta didik. Kriteria

Berkembang Sangat Baik (BSB) didapatkan oleh beberapa orang anak dan sebagian lagi berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

4.2 Dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan

1. Meningkatkan perkembangan berbahasa anak
2. Menambah pembendaharaan kata anak
3. Memberikan motivasi kepada rekan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan anak sejak usia dini.
4. Dari penerapan media peraga Smart Story Book penilaian anak menunjukkan hasil diantaranya, pada kegiatan menyimak 100 % anak-anak dapat menyimak dengan baik. 95,52 % anak dapat mengungkapkan Bahasa dengan baik dan 95,52 % anak dapat menceritakan kembali isi cerita dalam media peraga Smart Story Book.

4.3 Pembahasan

Adanya penerapan media peraga Smart Story Book yang dilaksanakan dengan metode bercerita (story) dapat menumbuhkan dan menjembatani literasi anak yaitu mengenal keaaksaraan awal. Dalam usaha menjembatani literasi anak, diperlukan keterampilan menyimak dan mengungkapkan (berbicara). Bercerita memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikan pada anak-anak. Bentuk-bentuk bercerita berikut dapat digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan dengan satu bentuk metode bercerita atau digunakan secara kombinasi agar menambah daya tarik cerita yang disajikan. Sehingga media peraga Smart Story Book diterapkan. Media peraga ini menggunakan bahan dengan berbagai warna dan memiliki rangkaian gambar berbagai bentuk dari berbagai teknik lipatan di dalamnya yang dirangkai sehingga menjadi alur cerita yang menarik bagi anak-anak.

Media peraga Smart Story Book diterapkan pada kegiatan harian anak yang tertuang dalam RPPH dengan tema, sub tema, dan sub-sub tema yang berlangsung melalui metode bercerita yang dilakukan baik didalam ruangan maupun diluar ruangan pada kegiatan pembuka, inti maupun penutup. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan berkelompok dengan melibatkan guru secara langsung. Teknik penilaian dengan media peraga Smart Story Book menggunakan teknik observasi yang dituangkan dalam format observasi.

4.3 Faktor Pendukung

Media Smart Story Book ini dapat terlaksana karena didukung oleh beberapa faktor, diantaranya:

4.3.1 Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah memiliki peran yang sangat sentral dalam setiap pelaksanaan program di sekolah. Dalam media pembelajaran ini kepala sekolah sangat memotivasi guru dalam penyusunan media pembelajaran ini.

4.3.2 Guru kelas

Guru kelas berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswa, serta dituntut memiliki ide kreatif dalam mendukung keberhasilan stimulasi yang dilakukan dengan media pembelajaran ini.

4.3.3 Siswa

Siswa berperan sebagai subjek dan objek dari penerapan media pembelajaran ini. Tanpa adanya peran anak-anak tujuan dari penerapan Smart Story Book ini tidak ada artinya.

4.4 Kendala Yang Dihadapi

- 4.4.1 Pada saat pelaksanaan kegiatan dengan media peraga Smart Story Book perhatian anak beralih karena tingkat

- 4.4.2 konsentrasi anak-anak yang masih rendah
Dalam pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan guru kesulitan menerapkan tehnik bercerita seperti menggunakan mimic, intonasi, gesture yang beragam dan melaksanakan improvisasi pada alur cerita.

4.5 Alternatif Pengembangan

Alternatif pengembangan dari penerapan media Smart Story Book dapat dikembangkan dengan berbagai tehnik lipatan yang lainnya. Dengan pengembangan berbagai cerita sesuai dengan pengembangan tema dan sub tema yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa melalui penggunaan media Smart Story Book sangat efektif untuk mengoptimalkan kemampuan

berbahasa dan meningkatkan minat baca mulai sejak dini pada siswa di TK Negeri Pembina Gianyar. Prosedur Pelaksanaan Penggunaan media Smart Story Book yang dilakukan oleh guru kelas dan dievaluasi pelaksanaannya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penerapan Smart Story Book bisa direkomendasikan untuk diterapkan pada semua tema pembelajaran, dengan memasukkannya di Rencana Pembelajaran Harian. Smart Story Book ini juga bisa di pergunakan di semua kelompok baik kelompok A (usia 4-5 tahun) ataupun kelompok B (usia 5-6 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wasilah, A Chaedar. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- L.Hasti Sarahaswati,2013. *Metode Bercerita*. Bandung. PPPPTK TK dan PLB
- Nurbiana Dhieni,dkk. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka